



**PERKEMBANGAN SENTRA INDUSTRI KERAJINAN
SARUNG TENUN GOYOR DAN PENGARUHNYA
TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL-EKONOMI
MASYARAKAT DESA WANAREJAN UTARA KECAMATAN
TAMAN KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2002-2017**

Skripsi

**Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1 dalam Ilmu Sejarah**

**Disusun oleh:
Lulu Fitria Aniskuri
NIM 13030114120027**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya, Lulu Fitria Aniskuri, menyatakan bahwa karya ilmiah/skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan karya ilmiah ini belum pernah diajukan sebagai pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan baik Strata Satu (S1), Strata Dua (S2), maupun Strata Tiga (S3), pada Universitas Diponegoro maupun perguruan tinggi lain.

Semua informasi yang dimuat dalam karya ilmiah ini yang berasal dari penulis lain baik yang dipublikasikan maupun tidak telah diberikan penghargaan dengan mengutip nama sumber penulis secara benar dan semua isi karya ilmiah/skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya pribadi sebagai penulis.

Semarang, 28 September 2020
Penulis,

Lulu Fitria Aniskuri
NIM 13030114120027

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Selama orang Indonesia dekat dengan budayanya dan budayanya dekat dengan orang Indonesia, maka kebudayaan Indonesia tetap lestari”

Josephine Komara.

Dipersembahkan untuk: Orang tua, kakak, adik, dan teman-teman seperjuangan.

Disetujui Oleh,
Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'A' followed by a smaller 'l' and 's'.

Dr. Alamsyah, S.S., M. Hum
NIP. 197211191998021002

Skripsi dengan judul “Perkembangan Sentra Industri Sarung Tenun Goyor Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Wanarejan Utara Pemalang Tahun 2002-2017” yang disusun oleh Lulu Fitria Aniskuri (NIM 13030114120027) telah diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi program strata satu (S1) Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, pada hari Jumat 28 September 2020.

Ketua,



Prof. Dr. Dewi Yulianti, M.A.
NIP. 19540725198602001

Anggota I,



Dr. Alamsyah, S.S., M. Hum.
NIP 195905161988112001

Anggota II,



Rabith Jihan Amaruli, S.S., M. Hum.
NIP. 19830719200912004

Mengesahkan
Dekan



Dr. Nuhayati, M. Hum.,
NIP. 196610041990012001.

KATA PENGANTAR

Puji serta Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah limpahkan nikmat dan karunia-Nya. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Hanya atas kuasa dan kehendak-Nya, skripsi yang berjudul “Perkembangan Sentra Industri Kerajinan Sarung Goyor dan Pengaruhnya terhadap Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Desa Wanarejan Utara, Kecamatan Taman, Kabupaten Pematang Tahun 2002-2017” dapat terselesaikan. Penulisan skripsi dengan topik industri ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan dari industri kerajinan sarung tenun dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Desa Wanarejan Utara. Lebih lanjut skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Strata-1 Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih atas bantuan, bimbingan, dan petunjuk, baik berupa material maupun moral kepada yang terhormat: Dr. Nurhayati, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro dan Dr. Dhanang Respati Puguh, M.Hum., selaku Ketua Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, yang berkenan memberikan izin dan kemudahan bagi penulis dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih penulis haturkan kepada segenap pengajar Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu atas bekal ilmu pengetahuan yang telah diberikan. Terima kasih juga penulis haturkan untuk segenap staf administrasi Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang telah melayani secara maksimal. Penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Dr. Alamsyah, S.S., M.Hum., selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan pengarahan, bimbingan, dan solusi selama penulisan skripsi ini. Terima kasih juga kepada Prof. Dr. Dewi Yulianti, M.A., selaku dosen wali yang dengan sabar telah memberikan perhatian terhadap perkembangan akademik

penulis dan juga sebagai dosen penguji dan Rabith Jihan Amaruli., S.S. M.Hum., yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun bagi skripsi ini.

Secara khusus penulis berterimakasih banyak terhadap ibu Nurhadiyati bapak Ruan, kakakku yang telah memberikan nasehat, semangat serta doa-doa yang telah diberikan kepada penulis selama proses belajar, serta teman-teman yang telah memberikan dukungan terhadap penulis., yang tak bisa saya sebutkan satu-satu. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak dari kepada sejumlah pegawai di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Pemalang, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang, Bappedalitbang Kabupaten Pemalang, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, Kompas Biro Jawa Tengah, dan Depo Arsip Suara Merdeka., Secara khusus terima kasih penulis haturkan kepada Seluruh warga Desa Wanarejan Utara, Kepala Desa Wanarejan Utara, Bapak Mahmud, serta staf Desa Wanarejan Utara yang tak bisa sebutkan satu-satu maupun staf Desa Wanarejan Selatan yang telah memberikan dokumen informasi mengenai penulisan skripsi.

Sebagai Penulis Pemula, skripsi ini tentu masih jauh dari kata sempurna dan tidak luput dari kekurangan, baik dalam tata tulis maupun substansi. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan. Semoga penulis harap skripsi ini dapat bermanfaat dan semoga dapat memberikan kontribusi bagi seluruh masyarakat.

Semarang, 28 Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR SINGKATAN	x
DAFTAR ISTILAH	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Ruang lingkup	6
C. Tujuan Peneitian	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Pemikiran	10
F. Metode Peneitian	16
G. Sistematika	18
BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH DESA WANAREJAN UTARA KABUPATEN PEMALANG	20
A. Terbentuknya Desa Wanarejan Utara	20
B. Kondisi Geografis dan Administrtif	25
C. Kondisi Demografis	28
D. Kondisi Ekonomi	31
1. Mata Pencaharian	31
2. Sarana Ekonomi	33
3. Perindustrian	34
E. Sosial Budaya	35
1. Budaya	35
BAB III PERKEMBANGAN SENTRA INDUSTRI SARUNG TENUN GOYOR	37
A. Awal Munculnya Sentra Industri Sarung Tenun Goyor	37
B. Eksistensi Sentra Industri Sarung Tenun Goyor.	41
1. Profil Pengusaha Sentra Industri Sarung Tenun Goyor	43
2. Faktor Pendorong Sentra Industri Kerajinan Sarung Tenun Goyor Desa Wanarejan Utara	43
a. Modal	44

b. Bahan Baku	49
c. Peralatan	53
d. Manajemen	57
e. Proses Produksi	57
f. Tenaga Kerja	61
g. Perkembangan Motif Kain Sarung Tenun Goyor	63
h. Pemasaran.	68
3. Pengembangan Sentra Industri Sarung Tenun Goyor.	69
1. Koperasi Swamitra.	69
4. Pengembangan Teknologi.	69
C. Kendala-Kendala Sentra Industri Sarung Tenun Goyor.	69
D. Strategi Bertahan	72
BAB IV	
PENGARUH KEBERADAAN SENTRA INDUSTRI	
KERAJINAN SARUNG TENUN GOYOR TERHADAP	
KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA	
WANAREJAN UTARA TAHUN 2002-2017	74
A. Bidang Ekonomi	74
1. lapangan Pekerjaan	74
2. Peningkatan Taraf Hidup.	76
3. Sarana dan Prasana.	82
B. Bidang Sosial	83
1. Perubahan Peran Wanita.	83
2. Hubungan Sosial.	84
C. Munculnya Persaingan Bisnis Antar Pengusaha.	85
1. Persaingan Internal.	85
2. Persaingan Eksternal.	85
BAB V	
SIMPULAN	101
DAFTAR PUSTAKA	103
DAFTAR INFORMAN	108
LAMPIRAN	112

DAFTAR SINGKATAN

AS	: Amerika Serikat
ATBM	: Alat Tenun Bukan Mesin
ATM	: Alat Tenun Mesin
BPS	: Badan Pusat Statistik
BT	: Bujur Timur
BBM	: Bahan Bakar Minyak
Diskoperindagkop	: Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi
GBHN	: Garis Besar Haluan Negara
HA	: Hekto Are (Hektar)
IKIP	: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Ipal	: Instalasi Pengolahan Air Limbah
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
KHL	: Kebutuhan Hidup Layak
Kandepkop	: Kantor Departement Koperasi
Katesargoy	: Kain Tenun Sarung Goyor
Kopinkra	: Koperasi Pertenunan
LS	: Lintang Selatan
MI	: Madrasah Ibtidaiyah
MTS	: Madrasah Tsanawiyah
PDRD	: Produk Regional Bruto
Pelita	: Pembangunan Lima Tahun
PKK	: Pemberdayaan, Kesejahteraan, Keluarga
PNS	: Pegawai Negeri Sipil
PT	: Perguruan Tinggi
RT	: Rukun Tetangga
RW	: Rukun Warga
SD	: Sekolah Dasar
SMP	: Sekolah Menengah Pertama

SMA	:	Sekolah Menengah Atas
SK	:	Surat Keputusan
TK	:	Taman Kanak-Kanak
THR	:	Tunjangan Hari Raya
UKM	:	Usaha Kecil Menengah
UMK	:	Upah Minimum Kabupaten
UMKM	:	Usaha Mikro Kecil dan Menengah
UPT	:	Unit Pelayanan Teknik

DAFTAR ISTILAH*

Administrasi	: kegiatan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintah, serta pendayagunaan untuk pelayanan publik.
Borongan	: sistem pengerjaan suatu pekerjaan atau barang dalam jumlah banyak dan upah yang dibayarkan kepada karyawan bukan atas satuan waktu (hari, minggu, bulan) melainkan atas dasar satuan barang (tugas) yang harus dikerjakan.
Buyer	: sebutan lain dari pembeli barang atau jasa dari pihak ketiga.
Fleksibel	: mampu menyesuaikan sistem pengaturan kerja sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu.
folklor	: cerita yang diwariskan, secara turun-temurun.
Ekspor	: pengiriman barang dagangan ke luar negeri.
Gedebog	: batang pohon pisang.
Goyor	: berasal dari Bahasa Jawa artinya lembut atau lembek karena jika digunakan kainnya jatuh dan tidak kaku.
Home Industry	: industri yang kegiatannya produksinya dikerjakan di rumah pengrajin atau pengusaha.
Icon	: sebuah karya seni untuk mencerminkan identitas dalam suatu daerah.
Ikatten	: berasal dari bahasa Belanda yang berarti proses pembuatan sarung tenun dengan menggunakan teknik mengikat.
Juragan	: sebutan lain untuk pemilik perusahaan dalam industri kecil.
Kanji	: campuran air dan tepung yang dididihkan untuk mengeraskan pakaian.
Kellir	: teknik pemberian warna pada kain
Lobbying	: melakukan pendekatan secara tidak resmi terhadap investor dengan tujuan untuk menanamkan modal.
Nyadran	: pergi ke tempat pemakaman dengan tujuan untuk mendoakan arwah yang orang yang sudah meninggal.
Pangrok	: rumah produksi sarung tenun goyor.

* Pengertian dalam daftar istilah ini disusun berdasarkan pendapat para ahli dalam kamus, referensi, dan pendapat pribadi.

- Pengepul : pedagang yang berperan sebagai orang yang mengumpulkan barang-barang dan berperan sebagai pemasar yang membeli barang dalam suatu komoditas dengan harga yang cukup murah.
- Pawdikan : berasal dari bahasa Jawa yang artinya penenun.
- Sentra : pengelompokan industri sejenis dalam suatu kawasan.
- Industri : Kegiatan memproses atau mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi.
- Sistem Ijon : orang yang bertujuan mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dengan memanfaatkan masyarakat kecil berdasarkan harga jual yang rendah dengan sistem pembelian sebelum barang tersebut menjadi barang jadi.
- Walimahan : tasyakuran dengan mengundang tetangga kanan kiri untuk mengiringi doa yang dipimpin seorang kyai/ustadz.

DAFTAR GAMBAR

2.1	Peresmian Gedung Kantor Kepala Desa Wanarejan Utara	21
2.2	Peta Desa Wanarejan Utara	26
2.3	Kesenian Terbang Kencer Tahun 2001	36
3.1	Tugu Sentra Industri Sarung Tenun Goyor Di bangun Pada Tahun 1987	40
3.2	Peralatan Celup Tahun 1990	48
3.3.	Peralatan Pengaduk Tahun 1990	48
3.4	Peralatan Gelokan /Kelos Tahun 2015	49
3.5	Peralatan Plangkan Tahun 2007	40
3.6	Peralatan Rak Kembang dan ketengan lusi Tahun 2015	50
3.7	Peralatan Bongkaran Benang Pakan Tahun 2000	50
3.8	Peralatan Lerekan Sepeda Tahun 1996	51
3.9	Peralatan Kleting Tahun 2000	51
3.10	Peralatan Ketengan Bom Tahun 1987	52
3.11	Peralatan Mretel Tahun 2009	52
3.12	Peralatan Penampung Benang Tahun 2001	53
3.13	Peralatan Term Tahun 2009	53
3.14	Peralatan Plat Tahun 2000	54
3.15	Peralatan Cucukan Tahun 2001	54
3.16	Peralatan Mesin Tenun ATBM	55
3.17	Peralatan penjemur sarung dan benang Tahun 2016	55
3.18	Motif Tapak Kebo Tahun 2003	64
3.19	Motif Gedong Kosong 2005	64
3.20	Motif Tiker Bunga Matahari Tahun 2009	65
3.21	Motif Ijo Liris Tahun 2011	65
3.22	Motif Lurik Tahun 2013	66
3.23	Motif Mawar Surni Tahun 2015	66
3.24	Motif Capet Urang Tahun 2016	67

3.25	Motif Bata Tahun 2017	67
3.26	Peralatan Liringan Dinamo Tahun 2000	70
3.27	Peralatan Solder Tahun 2015	70
3.28	Peralatan Alat Press Sarung Tahun 2017	71

DAFTAR TABEL

2.1	Penggunaan Lahan Menurut Jenis Tanah di Desa Wanarejan Utara dari Tahun 2003-2016	27
2.2	Jumlah Penduduk Desa Wanarejan utara tahun 2002-2017.	28
2.3	Jumlah Kelahiran dan kematian Desa Wanarejan Utara Tahun 2003-2015.	29
2.4	Jumlah Mutasi Penduduk Desa Wanarejan Utara tahun 2003-2015	30
2.5	Jenis Mata Pencarian Penduduk Desa Wanarejan Utara Tahun 2003-2015	32
2.6	Jenis Sarana Perekonomian di Desa Wanarejan Utara Tahun 2003-2015	33
2.7.	Jenis Kelas Industri di Desa Wanarejan Utara Tahun 2003-2017	34
3.1	Harga Bahan Baku Benang Tahun 2002-2017	47
3.2	Harga Bahan Baku Cat Tahun 2002-2017	47
3.3	Harga Peralatan Sarung Tenun Goyor Tahun 2002-2017.	56
3.4	Jenis Produk dan Harga Sarung Tenun Goyor Tahun 2002-2017.	61
3.5	Jumlah Volume Produksi Sarung Tenun Goyor Tahun 2004-2014.	61
4.1	Jumlah Pengusaha dan Tenaga Kerja Sentra Industri Sarung Tenun Goyor Tahun 2002-2017 .	75
4.2	Jumlah Upah Buruh Sentra Industri Sarung Tenun Goyor Tahun 2002-2017	77
4.3	Perbandingan Upah Buruh Sentra Industri Sarung Tenun Goyor dengan UMK Kabupaten Pematang	78
4.4	Jumlah Rumah Penduduk di Desa Wanarejan Utara Tahun 2003-2015.	78
4.5	Rincian Pengeluaran Modal Awal Sarung Tenun Goyor “Rimatex” Tahun 2002	79

2.1.	Stuktur Organisasi Kantor Kepala Desa Wanarejan Utara Periode Tahun 2002-2010.	22
2.2.	Stuktur Organisasi Kantor Kepala Desa Wanarejan Utara Periode Januari – Oktober 2011	23
2.3..	Stuktur Organisasi Kantor Kepala Desa Wanarejan Utara Periode November 2011-2017.	24
3.1.	Proses Produksi Kerajinan Sarung Tenun Goyor	58

DAFTAR LAMPIRAN

A	Kunjungan Gubernur Jawa Tengah Tahun 2015	114
B.	SK Pembentukan Kelompok Sadar Wisata 2017.	115
C.	Daftar Pengrajin Sarung Tenun Goyor Desa Wanarejan Utara Tahun 2002	118
D.	Daftar Pengrajin Sarung Tenun Goyor Desa Wanarejan Utara Tahun 2015	118
E.	Daftar Pengrajin Sarung Tenun Goyor Desa Wanarejan Utara Tahun 2017	120
F.	Berikut Data Ikm Tenun ATBm Kabupaten Pematang Tahun 2004	124

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Perkembangan Sentra Industri Kerajinan Sarung Tenun Goyor dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Desa Wanarejan Utara, Kecamatan Taman, Kabupaten Pematang Tahun 2002-2017.” Dalam penulisan ini menggunakan metode sejarah yang meliputi beberapa tahap yaitu Pertama, heuristik berupa pengumpulan sumber arsip dan pustaka sekunder. Kedua, kritik sumber yang meliputi kritik intern dan kritik ekstern. Ketiga, melaksanakan interpretasi terhadap fakta-fakta. Keempat, historiografi yaitu melakukan penulisan sejarah. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosial dan ekonomi.

Dari hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa Industri Sarung Tenun Goyor di Desa Wanarejan Utara mulai muncul pada tahun 1942. Kerajinan ini diperkenalkan oleh Tasman. Pada saat itu alat yang digunakan berupa Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM). Setelah Tasman memulai usaha industri sarung tenun goyor, masyarakat tertarik dan mengikuti jejak Tasman. Selama kurun waktu 1942 hingga 1986, perkembangan industri kerajinan ini biasa-biasa saja. Pada tahun 1987 industri sarung tenun goyor bangkit secara perlahan dengan ditandai munculnya pengusaha baru maupun lama yang sifatnya home industry. Pada tahun 2002 terbentuknya desa Wanarejan Utara dan industri kerajinan sarung tenun goyor berkembang cukup signifikan, dengan ditandainya adanya perubahan ataupun peningkatan pengusaha karena mengalami turun-temurun . Pada tahun 2017, ditetapkannya sebagai Desa Wisata disebut “Kate Sargoy” karena desa Wanarejan Utara sebagai Icon dari Kabupaten Pematang.

Keberadaan industri sarung tenun goyor membawa pengaruh bagi kehidupan Ekonomi maupun Sosial. Pengaruh Ekonomi bagi masyarakat Desa Wanarejan Utara terlihat dengan adanya ketersediaan lapangan pekerjaan di industri ini, utamanya bagi masyarakat desa Wanarejan Utara. Upah yang diterima masyarakat lebih tinggi dari UMR Kabupaten Pematang. Kondisi inilah yang membuat peningkatan taraf hidup masyarakat. pengaruh sosial keberadaan industri sarung tenun goyor terlihat dengan intensifnya tali silaturahmi antara pengusaha dengan buruh. Di sisi yang lain keberadaan industri ini dapat merubah peran wanita menjadi semakin produktif sebagai pekerja tenun. Wanita selain sebagai ibu rumah tangga juga berperan mencari nafkah karena pekerjaan menenun fleksibel sehingga dapat mengurus rumah tangga.

ABSTRACT

This thesis is entitled "Development of Goyor Woven Sarong Craft Industrial Center and its Influence on Socio-Economic Life in North Wanarejan Village, Taman Subdistrict, Pemalang Regency of the Year 2002-2017." In this research, historical methods which cover several stages are implemented. First, heuristic method in the form of archive sources and secondary literatures. Second, source criticisms including internal criticism and external criticism. Third, interpretation on facts. Fourth, historiography, the writing of a history. The approaches adopted in this research are social and economic approach.

Based on the results of the study, it can be explained that Goyor woven sarong industry in North Wanarejan Village began to appear in 1942. The craft was introduced by Tasman. At that time, the tool used was in the form of Non-Machine Loom (ATBM). After Tasman started the Goyor sarong industry, the public became interested in and started the same business. In 1942 - 1986, the development of the craft industry was mediocre. In 1987, Goyor woven sarong industry improved gradually with the emergence of junior and senior entrepreneurs who were home industry. In 2002, the establishment of North Wanarejan village and Goyor woven sarong industry developed quite significantly, marked with the change or increased number of entrepreneurs due to hereditary. In 2017, it was appointed as a Tourism Village called "Kate Sargoy" since the village of North Wanarejan was the icon of Pemalang Regency.

The existence of Goyor woven sarong industry is influential on the economic and social life of the society. The economic impact for the people of North Wanarejan Village is seen by the availability of job opportunities in this industry, particularly for the villagers of North Wanarejan. The wages received by the community is greater than the regional minimum wages of Pamalang Regency. Such condition is what improves the prosperity of the society. The social influence of the existence of Goyor woven sarong industry is seen with the intensive relationship between entrepreneurs and laborers. On the other hand, the industry can change the role of women to be more productive as loom workers. Women, in addition to being housewives, also play a role in making a living because weaving work is flexible so that they are still able to take care of the household.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Permasalahan

Indonesia mempunyai berbagai jenis keanekaragaman suku, budaya, seni kerajinan, dan agama, salah satunya adalah Kerajinan.¹ Kerajinan adalah salah satu usaha produktif disektor nonpertanian, sebagai mata pencaharian utama atau sampingan. Usaha kerajinan dapat dikategorikan dalam usaha industri.² Kerajinan banyak digeluti sebagai mata pencaharian dan penghasilan masyarakat. Seiring perkembangan zaman, produk kerajinan rakyat dapat dikategorikan barang eksklusif sehingga diminati oleh pasar dan konsumen manca negara. Industri kerajinan merupakan hasil seni budaya tradisional, awalnya berupa kerajinan tangan atau kerajinan rumah tangga, seperti mengolah bahan mentah dari tanah liat, kayu, kulit, logam, tekstil, dan bahan anyaman.³ Industri kecil di bidang pertekstilan di daerah pedesaan, proses perekonomiannya cukup cerah dengan diwarnainya produk-produk yang berupa kain tenun.

Tenun merupakan sebuah kain yang dihasilkan dari kerajinan benang, dengan teknik pembuatan tradisional, menggunakan mesin alat tenun bukan mesin, diproduksi secara turun-temurun. Pengetahuan menenun dan proses produksi diwariskan secara turun-temurun bukan didapatkan dari pendidikan formal.⁴ Sejarah tenun tidak dapat dipisahkan dengan masa kejayaan bandar-

¹SP Gustami, *Seni Kerajinan Mebel Ukir Jepara* (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hlm. 202.

²D.H Burger, *Sejarah Ekonomi Sosiologis Indonesia. Jilid III*, (Jakarta: Pranadya Paramita, 1970), hlm. 190.

³Dawam Raharjo, *Transformasi Pertanian Industrialisasi dan Kesempatan Kerja* (Jakarta UI Press, 1984), hlm. 105.

⁴ Maria Nona Elvida, "Pembuatan Kain Tenun Ikat Maumere di Desa Wololora Kecamatan Lela Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur", *Jurnal Holistik*, Vol. VII, No. 16, 20015, (<https://media.neliti.com/media/publications/973-ID-pembuatan-kain-tenun-ikat-maumere-di-desa-wololora-kecamatan-lelakabupaten-sikk.pdf>.. dikunjungi pada 18 November 2018).

bandar Nusantara, baik pada masa Hindu maupun Islam. Pada saat itu, Nusantara merupakan tempat persinggahan para pedagang dari negeri Cina, India, dan Arab.⁵ Pada tahun 847M (kol. Mus Nas. D. 27) adanya kemampuan menenun di Nusantara yang ditulis dalam prasasti Jawa kuno, terdapat tulisan “*putih helai 1 (satu klambi)*” artinya kain putih dengan satu helai baju ditemukan dalam prasasti karangtengah, selain itu terdapat cerita rakyat mengenai cerita Sangkuriang menceritakan mengenai dayang Sumbi yang pekerjaannya sehari-hari menenun, yang terdapat dalam umpak batu pada abad ke-14 yang tersimpan dalam museum Trowulan, Jatim.⁶

Pada abad ke-18 Indonesia khususnya daerah Kalimantan, Sumatera, Sulawesi, dan Nusa Tenggara Timur telah menguasai cara penenunan, dengan menciptakan alat-alat tenun sampai dengan pewarnaan. Pada periode tersebut corak kain tenun sangat dipengaruhi oleh nilai religius masyarakat yang memuja para leluhur, sebagai keagungan alam. Kain tenun menjadi lambang ikatan solidaritas dan sarana identifikasi bagi setiap masyarakat. Selain itu motif kain tenun juga mengandung pesan-pesan moral dan sosial.⁷ Kerajinan tenun di Indonesia memiliki banyak jenisnya diantaranya: tenun songket, tenun ikat, tenun lurik, tenun dobel ikat dan tenun jumputan. Dilihat dari ragam hias yang terdapat pada masing-masing tenunan menggambarkan kehidupan para pengrajinnya.⁸ Istilah ikat di dalam bahasa Belanda disebut *Ikatten*. Ada tiga jenis tenun ikat yaitu: tenun ikat lungsi, tenun ikat pakan, dan tenun ikat dobel. Tenun ikat lungsi

⁵Risman Marah, *Berbagai Pola Kain Tenun Dan Kehidupan Pengrajinnya* (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2009), hlm. 2.

⁶Fajar Widiyanti, *Proses Pemintalan Benang Ingga Menjadi Kain Baju* (Klaten : Sahabat, 2008), hlm. 20.

⁷Suwati Kartiwa, *Tenun Ikat Indonesian Ikats* (Djambatan,1993), hlm 4-5.

⁸Asni Salviany La'a, dkk, “Makna Tenun Ikat bagi Perempuan: Studi Etnografi di Kecamatan Mollo-Timor Tengah Selatan” *Jurnal Studi Pembangunan Interdisiplin*, Vol. XXII, NO.1, 2013:2i-40 (https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/4081/2/ART_Asni%20S%20La%27a%2C%20Sri%20Suwartiningsih_makna%20tenun%20ikat%20bagi%20perempuan_fulltext.pdf,- dikunjungi 18 Maret 2018).

adalah bentuk ragam hias ikat, dimana pada kain tenunnya terdapat benang pada lungsinnya. Tenun ikat pakan adalah bentuk ragam hiasnya diikat pada kain tenun yang terdapat pada bagian benang pakannya. Tenun ikat dobel adalah ragam hias pada kain tenun dihasilkan dengan cara mengikat kedua-duanya baik benang pakan maupun benang lungsi.⁹

Tenun lurik di Jawa telah meresap dalam kepercayaan masyarakat, ada yang menjadi *foklore*, dongeng, dan kekuatan magis. Misalnya dalam cerita dongeng Roro Jonggrang disebutkan bahwa tokoh tersebut setiap hari pekerjaannya menenun, dengan alat tenun yang berupa teropong (alat untuk menganyam benang), kemudian alat tersebut jatuh di tempat duduknya pada saat menenun, sehingga ia kesulitan untuk menganyam benang untuk menenun, lalu ia berkata; “bahwa siapa yang mengembalikan teropongnya, maka akan ia jadikan sebagai suami”. Pada saat itu datanglah seekor anjing yang menggigit teropongnya sehingga anjing tersebut menjadi suami seorang dewi cantik.¹⁰ Kain tenun juga mempunyai nilai mistis, sebagai alat komunikasi, persembahan kepada para dewa. Tenun digunakan untuk sesaji di tempat sembahyang seperti pura atau candi atau sebagai upacara keagamaan.¹¹ Hampir di seluruh daerah di Nusantara terdapat kerajinan tenun, dengan jenisnya yang bermacam-macam dan berbedabeda. Seperti tenun di Batak dikenal dengan Ulos, di Aceh disebut dengan Songket, di Minangkabau di kenal dengan Balapak, di Jawa dikenal dengan lurik, seiring berjalannya waktu tenun mulai menyebar ke daerah-daerah di Indonesia salah satunya di kota Pematang

Pada Tahun 1942 Sarung tenun goyor di Pematang diperkenalkan oleh Tasman, di desa Wanarejan. Usaha tersebut merupakan hasil dari pengalamannya bekerja sebagai buruh tenun di Jepara, Pekalongan dan Solo. Kemudian ia

⁹Suwarti Kartiwa, *Tenun Ikat Indonesian Ikats* (Jakarta: Djambatan, 1993), hlm. 1-5.

¹⁰Putu Sukardja, *Menenun Modal Budaya Perjuangan Mencari Kesetaraan Gender* (Bali: Udayana Press, 2013), hlm. 17-18.

¹¹Wilis Maryanto, *Ulap Doyo Tenun Tradisional Dayak*. (Direktorat: Tradisi dan Seni Rupa, 2013), hlm. 10.

membawa alat ATBM ke desanya sendiri. Setelah Tasman membuat karya dari alat tersebut, banyak masyarakat yang tertarik sebagai pengrajin. Dengan memperoleh keterampilan yang cukup, masyarakat mulai memproduksi sarung tenun goyor. Pada awalnya sarung tenun goyor hanya dipasarkan di Kabupaten Pematang Jaya, Pada tahun 1960 pesanan sarung tenun goyor semakin meningkat hingga mencapai 1000 kodi dan mencakup seluruh Indonesia, pada saat itu para pengrajin tidak dapat memenuhi permintaan konsumen, dikarenakan kekurangan modal, dan tenaga ahli, sehingga banyak pengrajin yang memilih untuk berhenti beroperasi dan beralih ke pekerjaan lain, aktivitas industri sarung tenun goyor berhenti secara total, kemudian pada tahun 1987 sentra industri sarung tenun goyor bangkit kembali secara perlahan, ditandai ditetapkan sebagai “Sentra Industri Sarung Tenun Goyor”. Sejak saat itu keadaan perekonomian masyarakat semakin baik. dan mulai bermunculan pengusaha baru. Aktivitas industri semakin maju dengan adanya produk yang semakin berkembang, sehingga pada periode ini produk tenun sarung goyor mulai dipasarkan ke daerah Timur Tengah.¹²

Perkembangan selanjutnya terjadi pada tahun 2002 terbentuknya desa Wanarejan Utara, tidak lepas dari pemekaran wilayah desa, dikarenakan adanya kepadatan penduduk semakin meningkat mengakibatkan desa Wanarejan dipecah menjadi dua yaitu: desa Wanarejan Utara dan desa Wanarejan Selatan. Selain itu adanya perkembangan industri sarung tenun ATBM mengalami permintaan produksi yang cukup tinggi, sehingga banyak pengusaha yang ingin menggeluti usaha tenun, Pada masa ini kain tenun ATBM Pematang Jaya dijadikan sebagai cinderamata bagi wisatawan yang berkunjung ke Pematang Jaya selain itu Subardi menjelaskan hasil tenun ATBM di Pematang Jaya lebih dikenal sebagai kain lurik. Sebagai ciri utama dari kain lurik Pematang Jaya adalah motifnya adalah motif kain garis dalam kain tersebut. sebagai salah satu bentuk apresiasi Pemerintah Kabupaten Pematang Jaya untuk menggalakkan sektor tersebut, maka di tetapkan aturan bagi para Pegawai negeri sipil (PNS) untuk mengenakan pakaian tenun

¹²Wawancara dengan Moh. Nur, 21 Maret 2018.

lurik setiap hari Kamis dan Jumat.¹³ Kain sarung tenun yang dimiliki daerah Pemalang memiliki ciri yang khas dapat menyesuaikan cuaca kapan saja baik cuaca panas maupun dingin “ dipakai pada cuaca dingin akan terasa hangat, namun apabila produk sarung tenun di pakai pada cuaca panas akan terasa dingin. ¹⁴ oleh karena itu dapat produksi sarung tenun cocok untuk digunakan di daerah Timur – Tengah.

Pada 2017 dikeluarkan SK Kepala Desa Wanarejan Utara Nomor: 412/24/Tahun 2017. Pembentukan Kelompok Sadar Wisata “ *Kate sargoy* Sarung Tenun Goyor.¹⁵ Sarung Tenun Goyor merupakan salah satu *icon* dari kabupaten Pemalang yang menjadi daya tarik para wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Pemalang karena melihat alat yang digunakan masih tradisional disebut ATBM, selain itu di seluruh desa Wanarejan Utara beraktivitas sebagai penenun baik anak-anak, dewasa maupun lansia. Atas dasar tersebut penulis tertarik mengangkat judul “Perkembangan Sentra Industri Kerajinan Sarung Tenun Goyor dan Pengaruhnya terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Wanarejan Utara, Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang Tahun 2002-2017” Perkembangan Sentra Industri Kerajinan Sarung Tenun Goyor di Desa Wanarejan Utara merupakan yang menarik untuk diteliti dari sudut pandang penulisan sejarah, kerajinan sarung tenun goyor belum pernah diteliti sebelumnya. Permasalahan dalam skripsi ini adalah hubungan antar pengepul, dan berpengaruh terhadap tenaga kerja.

¹³ Julianery, “Otonomi Daerah Kabupaten Pemalang” *Kompas*, 23 Februari 2002, hlm. 2.

¹⁴Hasil Wawancara bapak Sukron, 28 September 2018. Ia adalah salah satu pengusaha Tenun Desa Wanarejan Utara.

¹⁵Surat Keputusan Pembentukan Kelompok Sadar Wisata Desa Wanarejan Utara, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang Nomor: 412/24/Tahun 2017.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Awal Keberadaan Sentra Industri Kerajinan Sarung Tenun Goyor di Desa Wanarejan Utara?
2. Mengapa Perkembangan Industri Kerajinan Sarung Tenun Goyor berkembang di Desa Wanarejan Utara tahun 2002-2017?
3. Bagaimana Pengaruh Sentra Industri Kerajinan Sarung Tenun Goyor terhadap kehidupan sosial-ekonomi masyarakat di desa Wanarejan Utara tahun 2002-2017?

B. Ruang lingkup

Pembatasan ruang lingkup dalam penelitian sejarah diperlukan agar penelitian dapat lebih terfokus dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara empiris dan metodologis untuk mengarahkan penulis agar tidak melenceng dari subjek yang akan diteliti.¹⁶ Pembatasan ruang lingkup dalam penulisan skripsi ini adalah Ruang spasial, temporal, dan keilmuan.

1. Lingkup Spasial adalah batasan tempat dalam penelitian yang berhubungan dengan dengan lokasi penelitian. Hal yang menjadi fokus utama penelitian ini yaitu: Perkembangan sentra industri kerajinan sarung tenun goyor dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial ekonomi di Desa Wanarejan Utara, Kecamatan Taman, Kabupaten Pematang Jaya. Alasan mengapa mengambil di Desa Wanarejan Utara Karena Desa Wanarejan Utara, merupakan *icon* di Kabupaten Pematang Jaya mempunyai nilai seni yang tinggi.
2. Lingkup Temporal dalam skripsi ini adalah tahun 2002 hingga tahun 2017. Tahun 2002 diambil sebagai awal periode karena pada periode tersebut terbentuknya desa Wanarejan Utara dan industri kerajinan sarung tenun goyor

¹⁶Taufik Abdullah, editor, *Sejarah Lokal di Indonesia: Kumpulan Tulisan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1985), hlm. 10.

berkembang cukup signifikan. Tahun 2017 diambil sebagai akhir periode karena Desa Wanarejan Utara ditetapkan sebagai wisata edukasi Pedesaan Kampung kelompok sadar wisata “*Kain tenun Sarung goyor*” Desa Wanarejan Utara, karena mulai banyak para wisatawan yang berdatangan untuk melihat kerajinan yang dihasilkan oleh masyarakat, dengan daya tarik wisatawan yang masih menggunakan alat yang masih tradisional sehingga produksinya meningkat.

3. Lingkup Keilmuan merupakan batasan dari salah satu atau beberapa aspek yang akan dianalisis. Ruang lingkup ditinjau dari keilmuannya, maka skripsi ini menggunakan pendekatan sosial ekonomi. Ilmu ekonomi digunakan untuk menganalisis perkembangan industri sarung tenun goyor. Ilmu sosial digunakan untuk menganalisis pengaruh kehidupan masyarakat di desa Wanarejan Utara, Kecamatan Taman, Kabupaten Pematang Jaya.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan dan batasan ruang lingkup diatas, maka penelitian skripsi yang akan dikaji sebagai berikut: *Pertama* Awal Sentra Industri Tenun Sarung Goyor masuk di desa Wanarejan Utara. *Kedua* Perkembangan Sentra Industri Tenun Sarung Goyor di desa Wanarejan Utara tahun 2002-2017. *Ketiga* Pengaruh Industri Kerajinan Sarung Tenun Goyor terhadap kehidupan sosial-ekonomi masyarakat di desa Wanarejan Utara tahun 2002-2017.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan beberapa bahan pustaka yang dapat mendukung penelitian:

Pustaka pertama adalah Tesis yang berjudul “Pengaruh Limbah Cair Industri Sarung Tenun pada air Irigasi dan Pengaruhnya terhadap Produksi Padi dan kualitas lingkungan dalam studi kasus di desa Wanarejan Utara, Kabupaten,

Pemalang.” Disusun Nurmita Rahmawati.¹⁷ Tesis ini membahas mengenai pembuangan limbah pada proses pembuatan sarung tenun goyor. pembuangan limbah sarung tenun goyor dapat menurunkan kualitas lingkungan, sehingga masyarakat desa Wanarejan Utara terserang penyakit diare karena di desa Wanarejan Utara kekurangan air bersih, diakibatkan oleh proses pembuatan sarung tenun goyor melalui proses pencemaran hingga pencelupan. Oleh karena itu adanya pembuatan sungai-sungai kecil ataupun pembuatan selokan, agar limbah bahan baku sarung tenun goyor langsung mengalir dan tidak berhenti di tengah-tengah, selain itu adanya pembuatan irigasi untuk menampung limbah pada proses pembuatan sarung tenun goyor, pembuangan pada limbah tenun sarung goyor mengakibatkan terjadinya penurunan produksi padi dan pencemaran terhadap sungai- sungai di sekitar desa Wanarejan Utara. Relevansi tesis ini dengan skripsi penulis adalah dapat memberikan informasi mengenai limbah pembuangan pada proses pembuatan sarung goyor, selain itu mengenai strategi pengelolaan lingkungan di Wanarejan Utara dan penggunaan air irigasi berlimbah. Adapun perbedaannya dari tesis diatas adalah tesis ini hanya menjelaskan limbah dari tenun dengan penggunaan pewarnaan, sehingga tesis ini berbeda dengan skripsi.

Pustaka kedua adalah skripsi “Sarung Tenun ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) Di desa Wanarejan Utara Kabupaten Pemalang, Kajian Aspek Motif dan Proses produksi. Disusun oleh Bravura Prima Taqwa.¹⁸ Pustaka ini membahas Proses Produksi Sarung Tenun ATBM, Motif Sarung tenun ATBM, serta faktor Pendukung dan kendala yang dihadapi oleh pengusaha sarung tenun. Dalam pembahasan Proses sarung tenun membahas mengtanai awal proses pembuatan

¹⁷Nurmita Rahmawati “Pengaruh Limbah Cair Industri Sarung Tenun pada Air Irigasi dan Pengaruhnya terhadap Produksi Padi dan kualitas Lingkungan Studi Kasus di Desa Wanarejan Utara, Kabupaten, Pemalang” (Tesis pada Program Pasca Sarjana Jurusan Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Universitas Gajah Mada 2010).

¹⁸Bravura Prima Taqwa, “Sarung Tenun Bukan Mesin Di Desa Wanarejan Utara Kabupaten Pemalang: Aspek Motif dan Proses Produksi” (Skripsi pada Program studi Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Sastra).

sarung tenun hingga akhir pembuatan sarung goyor, serta membahas mengenai pembuatan corak pada kain sarung, misalnya pada motif belah ketupat menggambarkan motif yang sederhana, namun masih mempunyai struktur yang tetap. Selain itu membahas mengenai faktor pendukung dalam sentra industri sarung goyor merupakan, modal, dan bahan baku, serta kendala yang dihadapi pengusaha maupun perajin yaitu kurangnya tenaga profesional yang baik.

Relevansi skripsi ini adalah dapat memberikan gambaran mengenai corak pada kain sarung tenun, serta proses pembuatan, namun skripsi di atas lebih detail ataupun lebih spesifik membahas mengenai corak pada sarung tenunya. Secara umum dapat digunakan sebagai penunjang penulisan skripsi. Adapun perbedaannya adalah skripsi yang akan dikaji fokus pada perkembangan sentra industri sarung goyor tenun goyor dan dampak terhadap perekonomian masyarakat desa Wanarejan utara, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang tahun 2002-2017.

Pustaka ketiga adalah skripsi berjudul “Perkembangan Sosial Ekonomi Industri Sarung tenun dan Dampaknya bagi Masyarakat di Desa Beji, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang Pada Tahun 1998-2012.” Disusun oleh Firda Kurniati.¹⁹ Pustaka ini membahas perkembangan industri sarung tenun di desa Beji dan dampaknya terhadap masyarakat desa Beji.” Dalam skripsi tersebut membahas mengenai awal berdirinya industri tenun di desa Beji, tujuan pendirian industri sarung tenun di desa Beji agar mempermudah masyarakat desa Beji dalam memberikan hasil proses pekerjaan sarung tenun, selain itu banyaknya pengangguran yang telah memiliki keahlian tertentu khususnya dalam bidang tekstile karena pada tahun 1998 banyak masyarakat yang terkena dampak pemutusan kerja terhadap pabrik texmaco jaya, oleh karena Sodik mendirikan *Panggrok* di desa Beji dari ide tersebut ternyata banyak masyarakat desa Beji yang meminatinya, sebagian masyarakat desa beji mereka bekerja sebagai

¹⁹Firda kurniati, “Perkembangan Industri Sarung Tenun dan Dampak Sosial Ekonomi Bagi Masyarakat Di Desa Beji Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang pada tahun 1998-2015” (Skripsi pada Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2015).

pengrajin dan buruh tenun karena menjadi buruh tenun dianggap cukup memenuhi dalam kebutuhan sehari-hari khususnya para wanita yang ingin bekerja dengan mengurus rumah dan mengasuh anaknya. Pekerjaan menenun seperti membaki, mlerek, ngeteng lungsi bisa di kerjaan di rumah para buruh tenun masing-masing dengan pekerjaan yang sifatnya fleksibel, pembayaran upah buruh setiap 2 minggu hingga 1 bulan sekali. Bagi kalangan laki-laki mereka bekerja sebagai penenun, selain itu buruh laki-laki lebih memilih bekerja di pabrik tenunnya di banding di rumah sendiri.

Relevansi Skripsi adalah adalah mampu memberikan gambaran historis mengenai perkembangan industri sarung tenun di Kabupaten Pematang Jaya. Sehingga dapat membantu penulisan skripsi. Berbeda dengan skripsi diatas, skripsi ini fokus pada perkembangan sentra industri sarung goyor di desa Wanarejan Utara, sehingga untuk lingkup spasial skripsi ini berbeda dengan skripsi yang penulis teliti.

E. Kerangka Pemikiran

Skripsi yang berjudul “Perkembangan Sentra Industri Kerajinan Sarung Tenun Goyor dan Pengaruhnya terhadap kehidupan sosial-ekonomi masyarakat Desa Wanarejan Utara, Kecamatan Taman Kabupaten Pematang Jaya tahun 2002-2017” menggunakan dua pendekatan yaitu: Pendekatan sosial dan ekonomi. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis kehidupan masyarakat dan Pengaruh keberadaan sentra industri sarung tenun terhadap kehidupan sosial-ekonomi masyarakat desa Wanarejan Utara. Selo Soemartjan menyebutkan bahwa masyarakat merupakan kumpulan orang yang tinggal dan mendiami suatu daerah tertentu dan hidup bersama dan menghasilkan suatu kebudayaan.²⁰ Selain pendekatan sosial, penulis juga menggunakan pendekatan ekonomi. Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam memilih dan menciptakan kemakmuran, adanya ke tidak seimbangan antara kebutuhan manusia yang tidak

²⁰Selo Soemartjan, “*Masyarakat dan Kebudayaan*” (Jakarta: Djambatan, 1988). hlm. 27-28.

terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang jumlahnya terbatas.²¹ Pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan tentang produksi, pasar, tenaga kerja dan pemasaran.²² Kedua pendekatan tersebut dapat digunakan untuk menjelaskan keberadaan Industri Sarung Goyor dan terhadap pengaruh masyarakat di Desa Wanarejan Utara. Pada bagian ini terlebih dahulu akan dijelaskan istilah-istilah berikut:

Perkembangan adalah suatu proses yang berlangsung secara terus-menerus yang mencakup berbagai aspek dari yang sifatnya sederhana melalui berbagai taraf diferensiasi sambung menyambung. Di mulai perubahan-perubahan yang dapat ditelusuri sampai hasil peradaban akhir. Dalam proses ini terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi.²³ Menurut James Mark Baldwin proses perkembangan berlangsung melalui adaptasi dan seleksi. Adaptasi dan seleksi berlangsung atas dasar hukum efek. Adaptasi adalah peniruan orang lain, sedangkan seleksi adalah mempertahankan tingkah laku yang menguntungkan dan membuang tingkah laku yang tidak menguntungkan.²⁴ Perkembangan mencakup suatu proses perubahan yang berjalan terus menerus, terdorong oleh kekuatan-kekuatan dari dalam maupun luar dengan variabel-variabel yang melatarbelakangi.²⁵ Perkembangan identik dengan kemajuan kehidupan anggota

²¹ T. Gilarso, *pengantar Ilmu Ekonomi Makro* (Yogyakarta: kanisius, 2004). hlm. 27-28.

²²S.R. Parker dkk, diterjemahkan oleh G. Kartasapoetra, *Sosiologi Industri* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 25.

²³ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Yogyakarta: PT. Benteng Pustaka, 2005), hlm. 14.

²⁴Soejono Soekanto, *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984), hlm. 66

²⁵ Zusmelia Ariesta, *Sosiologi ekonomi* cetakan 1. (Yogyakarta: Deepublish 2015). hlm.28.

masyarakat sesuai dengan yang diinginkan yaitu kehidupan manusia yang layak sesuai dengan martabatnya.²⁶

Sentra merupakan unit kecil kawasan yang memiliki ciri tertentu dimana didalamnya terdapat kegiatan proses produksi dan merupakan area yang lebih khusus untuk suatu komoditi, kegiatan ekonomi yang telah terbentuk secara alami yang ditunjang oleh sarana untuk berkembangnya produk atau jasa yang terdiri dari sekumpulan pengusaha mikro, kecil dan menengah. Di area sentra tersebut terdapat kesatuan fungsional secara fisik: lahan geografis, insfrastuktur, kelembagaan dan sumber daya manusia, yang berpotensi untuk berkembangnya kegiatan ekonomi dibawah pengaruh pasar dari suatu produk yang mempunyai nilai jual dan daya saing tinggi.²⁷ Berdasarkan SK Menteri Negara Koperasi dan UMKM No:32/Kep/M.KUKM/IV/2002, tentang Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Sentra. Sentra didefinisikan sebagai pusat kegiatan dikawasan/lokasi tertentu dimana terdapat usaha yang menggunakan bahan baku atau sarana yang sama, menghasilkan produk yang sama atau sejenis, serta memiliki prospek untuk dikembangkan menjadi klaster.²⁸

Industri merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi dan memproses barang tersebut sehingga dapat menghasilkan barang atau jasa dengan menggunakan sarana tertentu, sehingga memiliki nilai guna (*Utility*) dalam penggunaannya.²⁹ Menurut Burger, industri dibagi dalam tiga jenis yaitu industri kecil, industri menengah, dan industri besar. “manajemen yang sederhana, tidak membutuhkan spesialisasi kerja, menyerap

²⁶Rahma Sugihartati, *Perkembangan Masyarakat* (Jakarta: Prenada Media Grup 2014), hlm. 37.

²⁷“Pengertian Sentra Industri Kecil dan Menengah” (http://ppi.kemendag.go.id/datainformasi/sentraikm_detail/QfzhYBx8dZz65x9EhZsq8~dO~holSAz2ACiDzyAhWTsneDwYF98xtzvagDTTa2BB5fQKqNGKgyHIjLJ8cccf8w--), hlm. 15. Diunduh pada tanggal 30 November 2018

²⁸“Definisi Sentra” (<https://www.abstraksiekonomi.com/2014/01/pengertian-sentra-industri.html>), DiKunjungi 20 Oktober 2020.

²⁹Eko Punto Hendro, *Ketika Tenun Mengubah Desa Troso* (Semarang: Bendera, 2000), hlm. 21.

beberapa keperluan sehari-hari. Industri menengah yaitu industri yang dikerjakan sebagai usaha pokok dengan menyerap tenaga kerja, industri yang memproduksi bahan dasar menjadi barang siap untuk dikonsumsi.³⁰ Menurut definisi dari Badan Pusat Statistik (BPS), industri adalah kegiatan ekonomi dalam mengolah atau memproses serta menghasilkan barang atau jasa dengan menggunakan sarana tertentu sehingga nilai guna (*Utility*) dari barang tersebut meningkat. Industri dikelompokkan dalam industri kerajinan (1-4 karyawan), industri kecil (5-19 karyawan/ perusahaan), industri sedang (20-99 karyawan), industri besar (100 karyawan).³¹ Keberadaan industri sarung tenun dikategorikan ke dalam industri kecil dan industri kerajinan karena industri yang dijalankan oleh perorangan, dengan sistem manajemen secara sederhana dan memiliki karyawan 1- 20 karyawan. Dalam industri kerajinan sarung tenun dapat dikategorikan sebagai industri kecil karena memiliki 5-19 pekerja.

Sentra industri merupakan unit kecil kawasan yang memiliki ciri tertentu dimana di dalamnya terdapat kegiatan proses produksi dan merupakan area yang lebih khusus untuk suatu komoditi ekonomi yang telah terbentuk secara alami yang ditunjang oleh sarana untuk berkembangnya produk atau jasa yang terdiri dari sekumpulan pengusaha mikro, kecil dan menengah, di area tertentu.³² Industri Sarung Tenun Goyor di desa Wanarejan Utara termasuk kategori Sentra Industri karena seluruh kawasannya menghasilkan barang-barang sejenis, dengan memiliki kelompok unit-unit usaha yang mempunyai skala kecil (Industri rumah

³⁰Irsan Azhary Saleh, *Industri kecil sebuah tinjauan dan perbandingan* (Jakarta LP3ES, 1986), hlm. 50-52.

³¹Bambang Supriyo, Utomo. *Industri Kerajinan Rumah Tangga* jilid I (Jakarta BPS 1976), hlm. 2-3.

³²“Pengertian Sentra Industri Kecil dan Menengah” (http://ppi.kemendagri.go.id/datainformasi/sentraikm_detail/QfzhYBx8dZz65x9EhZsq8~dO~holSAz2ACiDzyAhWTsneDwYF98xtzvagDTTa2BB5fQKqNGKgyHIjLJ8cccf8w--), hlm. 15. Diunduh pada tanggal 30 November 2018

tangga).³³ Desa Wanarejan Utara merupakan Sentra Industri Sarung Tenun Goyor karena dari ujung barat sampai timur desa Wanarejan Utara, hampir seluruh kawasan ini masyarakatnya melakukan aktivitas menenun sarung.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) edisi ketiga kerajinan adalah kegiatan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan, dengan dikembangkan melalui usaha kecil masyarakat yang mengandung unsur seni.³⁴ Dalam sentra industri kerajinan sarung tenun goyor menghasilkan suatu barang memiliki nilai seni yang tinggi Karena dikerjakan dalam dengan menggunakan alat-alat dengan teknologi sederhana dan juga dibantu menggunakan keterampilan tangan ataupun keterampilan dari pekerjanya karena industri ini termasuk industri turun-temurun, dan berpengaruh terhadap hasil yang dikerjakan.

Sarung merupakan sepotong kain lebar yang dijahit pada kedua ujungnya sehingga berbentuk seperti pipa atau tabung. Kain sarung merupakan kain lebar yang tepi pada pangkal dan ujungnya dijahit berhubungan, yang pemakaiannya dibebatkan pada pinggang untuk menutup bagian bawah tubuh dari pinggang, ke bawah.³⁵ Menurut Hardisurya, sarung merupakan kain tenun atau batik yang terbentuk tabung, dikenakan oleh kaum pria maupun wanita di berbagai daerah di Indonesia untuk menutupi tubuh bagian bawah atau juga dapat digunakan sebagai selimut.³⁶

Tenun adalah hasil dari kerajinan benang, dihasilkan dari proses persilangan benang lungsi dan benang pakan yang arahnya horizontal, yang terdapat pada alat tenun bukan mesin. Kain tenun yang dihasilkan dengan peralatan tradisional

³³ Bob Sugeng Hadiwinata, *Politik Bisnis Internasional* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm. 67.

³⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hlm.548 dalam Daniel Haryono, *pengertian kerajinan*, hlm. 30.

³⁵ Dhofir Zuhry, *Peradaban Sarung*. (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2007), hlm. 216.

³⁶ Irma Hardisurya, *Kamus Mode Indonesia*. (Jakarta Gramedia Pustaka, 2010), hlm. 185.

tersimpan makna-makna yang bernilai agung. Sesungguhnya dengan memegang dan memakai kain tenun tradisional kita seakan-akan sedang mengarungi suatu lembaran dokumen sejarah dari masyarakat. Tenun merupakan saksi hidup dari suatu budaya, yang dapat mengungkapkan salah satu isi kebudayaan.³⁷

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “*Goyor*” dapat diartikan sebagai sarung yang lembek. *Goyor* dalam bahasa Jawa artinya “lembek” karena jika digunakan kainnya jatuh, berbahan benang rayon.³⁸ Industri Sarung Goyor di Desa Wanarejan Utara termasuk kategori sentra industri karena seluruh kawasannya menghasilkan barang-barang sejenis, dengan memiliki kelompok unit-unit usaha yang mempunyai skala kecil (industri rumah tangga).³⁹ Sentra industri kerajinan sarung tenun goyor yang dimaksud dalam skripsi ini merupakan dalam satu kawasan ataupun dalam satu desa dari ujung timur hingga barat, kegiatan masyarakatnya menekuni usaha turun-temurun.

Dalam penelitian ini menjelaskan tentang Pengaruh sentra industri kerajinan sarung tenun goyor terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat disekitarnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dar sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁴⁰ Pengertian pengaruh menurut W.J.S Poewadarminta segala sesuatu yang dapat memberikan perubahan yang

³⁷ Asni Salviany La’a dkk, “Makna Tenun Ikat bagi Perempuan”, *Jurnal Studi Pembangunan Interdisiplin*, Vol.XXII, NO.1. 2013:2i-40 (https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/4081/2/ART_Asni%20S%20La%27a%2C%20Sri%20Suwartiningsih_makna%20tenun%20ikat%20bagi%20perempuan_fulltext.pdf). Diunduh pada tanggal 18 Maret 2018. hlm. 25.

³⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia. “*Pengertian Goyor* “. Jakarta: Media Pustaka, 2009), hlm. 300.

³⁹ Bob Sugeng Hadiwinata, *Politik Bisnis Internasional* (Yogyakarta kanisius, 2002), hlm. 67.

⁴⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia. “*Pengertian Pengaruh*” (<https://kbbi.web.id/pengaruh>). Di Kunjungi tanggal 6 Oktober 2020.

ada dalam sekekelingnya.⁴¹ Untuk mengungkapkan pengaruh keberadaan industri kerajinan sarung tenun goyor memberikan imbas terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya, sehingga munculnya sentra industri tenun membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar sehingga mereka bekerja di desanya sendiri. Dengan keahlian yang turun-temurun, sentra industri tenun berpengaruh pada kehidupan masyarakat sekitar. Adanya permintaan pasar menyebabkan banyaknya lowongan tenaga kerja yang dibutuhkan karena produk dibuat secara masal dan membutuhkan banyak orang. Proses tenun dimulai dari *mlerek*, *ngeteng*, *baki*, *mretel*, gambar, menenun, dan sebagainya. Oleh karena itu, cara pembuatan tenun membutuhkan tenaga kerja sehingga tidak ada orang yang tidak bekerja di desa tersebut. Pekerjaan dilakukan oleh berbagai kalangan mulai dari anak-anak, dewasa hingga lansia.

Konsep diatas dapat membantu memberikan gambaran pengetahuan mengenai apa yang dimaksud dengan “Perkembangan sentra industri kerajinan sarung tenun goyor di Desa Wanarejan Utara.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah metode sejarah, yaitu proses menguji dan menganalisis rekaman dan peninggalan masa lampau.⁴² Dalam menyusun penelitian ini menggunakan aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif dan menilainya secara kritis dengan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.⁴³

Berdasarkan penelitian tersebut ada 4 tahap yang harus dilakukan dalam meneliti sejarah yaitu: heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.:

⁴¹ “Pengertian Pengaruh” (<https://www.jurnal-doc.com/jurnal/pdf-pengertian-pengaruh-menurut-para-ahli/>), dikunjungi 10 Oktober 2020.

⁴²Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terjemahan Nugroho Notosusanto (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1985), hlm. 32.

⁴³Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 55.

1. Heuristik

Tahap yang pertama adalah heuristik. Heuristik adalah suatu kegiatan untuk mengumpulkan jejak masa lalu yang dapat berupa keterangan-keterangan, kejadian, benda peninggalan masa lampau dan bahan tulisan. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan berbagai sumber yang relevan dengan tema yang diambil. Sumber-sumber yang diperoleh dapat dibagi menjadi sumber tertulis dan sumber lisan. Sumber tertulis diperoleh dari arsip, dokumen, koran, maupun buku-buku yang terkait dengan penelitian. Adapun sumber lisan diperoleh melalui wawancara dengan narasumber yang berkaitan dengan tema penelitian. Pencarian sumber tertulis dilakukan peneliti di Perpustakaan Daerah Semarang, Perpustakaan Daerah Pemalang Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Jawa Tengah, Perpustakaan Universitas Diponegoro, Perpustakaan Departemen Sejarah Universitas Diponegoro, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang, Badan Pusat Statistik Kabupaten Pemalang, Desa Wanarejan Utara, Depo Arsip Suara Merdeka dan Pusat Informasi Kompas Biro Jateng. Selain terbagi menjadi sumber tertulis dan lisan, sumber juga dapat dibedakan menjadi sumber primer dan sekunder. Sumber primer merupakan sumber yang diperoleh dari kesaksian orang yang melihat atau terlibat secara langsung dalam suatu peristiwa, dapat berupa arsip, dokumen, maupun hasil wawancara. Sumber sekunder merupakan kesaksian dari siapapun yang bukan saksi pandangan pertama atau saksi yang tidak melihat langsung peristiwa.

2. Kritik

Setelah mengumpulkan sumber tahap selanjutnya adalah pengujian atau kritik sumber. Kritik merupakan kegiatan untuk mendapatkan data dengan tingkat kredibilitas tinggi dengan cara menyeleksi data yang sudah terkumpul dan membandingkannya dengan data-data lain yang sejenis. Kritik sumber dapat dibedakan menjadi dua yaitu, kritik eksteren dan kritik interen. Kritik eksteren adalah kritik untuk menilai apakah sumber yang didapat benar-benar merupakan sumber yang dikehendaki. Apakah dokumen itu otentik atau palsu, siapa pengarangnya, bagaimana bahasanya, dari bentuknya apakah sumber itu asli atau

turunan.⁴⁴ Adapun kritik intern dilakukan dengan membandingkan sumber-sumber yang telah diperoleh untuk memperoleh data dengan kredibilitas tinggi, sehingga pada tahap kritik ini didapatkan fakta-fakta yang teruji kebenarannya.

3. Interpretasi

Langkah selanjutnya setelah tahap heuristik dan kritik adalah interpretasi. Pada tahap interpretasi, fakta-fakta yang telah diperoleh kemudian diolah oleh peneliti dengan cara menghubungkan dan mengaitkan fakta-fakta yang ada untuk menghasilkan penjelasan yang menyeluruh mengenai sebuah peristiwa. Di dalam menginterpretasikan fakta-fakta ke dalam bentuk karangan sejarah kritis perlu diperhatikan susunan yang logis dan kronologis sehingga mudah dimengerti.

4. Historiografi

Tahap terakhir dari metode penelitian sejarah adalah Historiografi merupakan langkah untuk menyampaikan atau menyajikan sintesa yang telah diperoleh dalam bentuk tulisan. Rekonstruksi yang dilakukan berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh, kredibel, dan diharapkan bersifat objektif dalam penulisan sejarah kritis.⁴⁵ Penulisan juga dilakukan secara kronologis deskriptif analitis sehingga dapat mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

G. Sistematika

Sistematika penulisan penelitian merupakan urutan atau kronologi dari penyusunan skripsi ini, yang digunakan untuk membantu menjelaskan gambaran umum dari isi skripsi. Dalam skripsi ini, sistematika penelitian dibagi menjadi beberapa bab sebagai berikut

Bab I merupakan Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang serta permasalahan, ruang lingkup, tujuan penelitian, tinjauan pustaka yang berisi

⁴⁴Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 16.

⁴⁵Louis Gottschalk, *Mengerti sejarah* (terjemahan Nugroho Notosusanto) (Jakarta: UI-Press, 1985), hlm. 32.

tentang buku atau pustaka yang relevan dengan judul penelitian, kerangka pemikiran yang berisi konsep-konsep dan pendekatan yang digunakan dalam penulisan skripsi, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II memuat Gambaran umum wilayah Desa Wanarejan Utara, Kecamatan Taman, Kabupaten Pematang Jaya meliputi: Terbentuknya Desa Wanarejan Utara, Kondisi Geografis dan Administratif, Kondisi Demografis, Kondisi Ekonomi dengan memiliki subab (mata pencaharian penduduk, sarana ekonomi dan perindustrian), serta Sosial Budaya, dengan subab (budaya).

Bab III, membahas perkembangan Sentra Industri Sarung Goyor di Desa Wanarejan Utara tahun 2002-2017. Dalam bab ini akan dibahas mengenai: Awal Munculnya Sarung Tenun Goyor di desa Wanarejan Utara, Eksistensi Sentra Industri Kerajinan Sarung Tenun Goyor dari Tahun 2002-2017, dengan subab (profil pengusaha, faktor pendorong sentra industri sarung tenun goyor, pengembangan industri sarung tenun goyor, pengembangan teknologi), kendala-kendala sentra industri sarung tenun goyor hingga strategi bertahan untuk menjalankan usaha turun-temurun agar tetap berjalan dari tahun 2002-2017.

Bab IV adalah membahas mengenai Pengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Wanarejan Utara Tahun 2002-2017. Bab ini merupakan penjabaran Keberadaan sentra industri kerajinan sarung tenun di tengah-tengah masyarakat dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa Wanarejan Utara, Kecamatan Taman, Kabupaten Pematang Jaya. Bab empat ini terdiri dari tiga subbab. Subbab *Pertama*, mendiskripsikan Bidang ekonomi membahas mengenai lapangan pekerjaan, peningkatan taraf hidup dan sarana dan prasana, *Kedua*, bidang sosial menjelaskan mengenai perubahan peran wanita dan hubungan sosial. *Ketiga*, munculnya persaingan bisnis antar pengusaha.

Bab V merupakan bagian kesimpulan atas keseluruhan pembahasan penelitian ini. Simpulan ini diharapkan dapat menarik benang merah dari uraian yang ada pada bab-bab sebelumnya menjadi rumusan yang bermakna.